

PENDAMPINGAN KAMPANYE BEROLAHRAGA TENIS SEBAGAI SARANA LEISURE TIME SPORT AND EXERCISE (LTSE) DI SAWANGAN, DEPOK

Oleh:

Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, Ade Haryani

Prodi Penerbitan (Jurnalistik), Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta,
Kampus UI, Depok

zaenal.abidinekoputro@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Klub olahraga Forum Tennis Taman Melati (FTTM) selama ini menghadapi kendala dalam merekrut anggota baru antara lain karena belum memanfaatkan teknologi digital seiring dengan berjalannya revolusi industri 4.0. Di kalangan masyarakat peminat olahraga, khususnya olahraga tenis lapangan, dukungan informasi penting untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menekuni olahraga tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan kemampuan jurnalistik warga (terutama media sosial) untuk penyebarluasan informasi dan kampanye terkait dengan keikutsertaan warga untuk aktif dalam berkegiatan tenis lapangan di Kota Depok. Penulis menawarkan untuk pembuatan media online organisasi, dan juga akun media online. Untuk memelihara kelayakan konten, maka pengusul mendampingi dalam pembuatan tulisan dengan kalimat efektif guna ditampilkan dalam tayangan media sosial milik FTTM ini. Kegiatan berikutnya, mitra didampingi dalam menjadwalkan kegiatan pelatihan untuk anak, remaja dan umum, serta menentukan tim pelatih. Hasilnya anggota FTTM semakin bersemangat karena memiliki akun media sosial yang dapat mengunggah informasi kegiatan mereka, serta terselenggaranya pelatihan tenis untuk merekrut calon pemain tenis lapangan.

Kata kunci: *pendampingan kampanye, tenis lapangan, kreasi konten, latihan tenis*

Abstract

Forum Tennis Taman Melati (FTTM, or Taman Melati Tennis Forum)' Sport club in Depok Jawa Barat has a big problem in recruiting new members. One of its root causes is due to the lack of campaign and promotion by utilizing digital technology amidst the prevalence of industrial revolution 4.0. To strengthen the capacity of sport lovers to keep going their sport practice, support of information and campaign assistance is very crucial. This community engagement program aims to apply journalism skill through social media to spread out information and campaign of FTTM' agenda to attract many more people in Depok area in joining tennis sport. The authors offer a series of ways during the community engagement program such as online media creation for FTTM tennis club, its content creations as well as tennis training. The targeted group of community is then assisted to organize tennis training session for kid, teen, and adult as well as appointed coaches' team. As a result, members of FTTM have a remarkable delightful sense to be becoming tennis lovers and the realization of tennis training session to recruit new members.

Keywords: *campaign assistance, tennis, content creation, tennis rehearsal*

NDAHULUAN

Aktif berolahraga diyakini sebagai salah satu cara dalam menangkal berbagai virus penyakit dan menambah kekuatan imunitas pada diri seseorang, apalagi dalam situasi pandemic Covid-19 yang terus mengintai. Perlu diapresiasi barangkali selama masa pandemic ini fenomena bersepeda bersama (gowes bareng) marak dilakukan di berbagai tempat (A.R.S.J, 2022; Hadi, 2020; Zhanssen et al., 2021). Selebihnya, olahraga yang mendatangkan kerumunan sangat dibatasi oleh pemerintah untuk mengerem laju penyebaran

virus corona di masyarakat. Dampaknya banyak kompetisi olahraga terhenti sejak awal merebaknya pandemic, walaupun di negara tertentu kompetisi tetap dilanjutkan dengan tanpa penonton. Olimpiade Tokyo yang dijadwalkan berlangsung tahun 2020 pun ditunda setahun kemudian tahun 2021 (Huyghe et al., 2020). Begitu pula dengan dinamika industri olahraga yang juga terdampak covid-19 dan tidak beroperasi (Keshkar et al., 2021). Di Indonesia, selain bersepeda, beberapa kelompok masyarakat tetap melangsungkan aktivitasnya berolahraga seperti sebelum pandemic. Tentu saja olahraga yang tidak

mengundang kerumunan penonton, hanya sekadar untuk kebutuhan kebugaran dan kesehatan peserta olahraga itu.

Di tengah keterbatasan ruang gerak akibat pandemic, beberapa kelompok masyarakat seperti di Jerman masih tetap melakukan kegiatan apa yang disebut *leisure time sport and exercise* (LTSE) yang berbeda dengan situasi di kala normal sebelumnya. Akibat pandemi, banyak klub-klub olahraga di sana mengurangi kegiatannya, dan hanya kelompok muda yang cenderung tetap melakukan aktivitas LTSE seperti biasa (Mutz & Gerke, 2020). Artinya di sini, bahwa aktif berolahraga merupakan salah satu alternatif pilihan untuk menanggulangi pencegahan penularan virus dan aktivitasnya masih dilakukan dalam ranah masyarakat terbatas yang tidak berpotensi mendatangkan kerumunan. Olahraga dengan berkelompok di sini bukan sebatas bermain taktik dan teknik, melainkan juga memenuhi unsur santai dan hiburan (*leisure*). Dengan demikian, olahraga bukan sekadar mengejar prestasi, mennggapai gengsi, melainkan juga sebagai sarana hiburan yang tergolong mudah dan murah.

Situasi seperti demikian itu dapat ditemukan juga di Tanah Air. Salah satu komunitas pecinta olahraga yang terus beraktivitas di tengah pandemic ini, dengan penerapan protokol antipenyebaran covid-19 adalah komunitas olahraga tenis lapangan di bilangan Pengasinan, Sawangan, Depok, Jawa Barat. Beberapa anggota organisasi ini beranggapan tenis lapangan termasuk olahraga teraman di masa pandemic ini seperti ditulis di media massa tentang relative amannya berolahraga tenis dari virus pandemi (Jumadi, 2020). Organisasi masyarakat pecinta tenis lapangan yang dinamakan Forum Tenis Taman Melati (FTTM) ini telah berdiri sejak 2011. Bentuknya bersifat forum, terbuka bagi semua kalangan. Saat ini, organisasi ini telah memiliki lapangan tenis tersendiri yang dibangun oleh pihak swasta sebagai asset dari property mereka dan kini telah diserahkan ke warga untuk dikelola.

Sejak berdirinya, organisasi ini, secara kontinyu ia menjadi wadah bagi penggemar olahraga tenis lapangan khususnya bagi masyarakat Kelurahan Pengasinan, Sawangan dan juga masyarakat dari luar Kelurahan Pengasinan, bahkan dari luar Kecamatan Sawangan Kota Depok. Sebelum berdirinya FTTM ini, aktivitas tenis lapangan hanya berjalan seadanya, artinya belum terjadwal

secara pasti dan keaktifan peserta tidak menjadi perhatian. Hal demikian sebab saat itu belum dikenakan sistem membership dan juga iuran bulanan. Setelah dibentuknya FTTM, maka mulai diberlakukan membership dan juga iuran bulanan. Untuk perawatan lapangan misalnya, organisasi mampu secara mandiri melakukan perawatan seperti perapihan dan pengecatan lapangan dan seterusnya.

Sejauh ini, pada aspek kontinuitas berolahraga tidak menemukan masalah walaupun umumnya hanya aktif pada setiap hari libur (Sabtu dan Minggu) dan setiap tanggal merah. Hanya yang menjadi masalah adalah penambahan anggota yang sangat lambat dan juga regenerasi penggemar olahraga tenis lapangan yang tersendat.

Sejauh ini, walau telah dilakukan program latihan tenis lapangan bagi anak-anak misalnya, belum ada respon yang memadai dari masyarakat. Artinya pelatihan tenis tenis lapangan untuk kalangan anak dan remaja belum berjalan. Demikian pula, penambahan anggota baru belum banyak berarti. Hal demikian ini tentu saja mengundang kekhawatiran akan tidak adanya ketertarikan warga masyarakat dan juga anak dan remaja untuk melakukan olahraga tenis lapangan. Apalagi dalam situasi masih berlangsungnya pandemi sekarang ini.

Secara spesifik menyinggung belum maksimalnya partisipasi kalangan anak dan remaja dalam olahraga ini juga layak menjadi perhatian. Demikian ini karena kebanyakan dari mereka diindikasikan lebih aktif menghabiskan waktunya bermain gadget selama masa semi lockdown akibat pandemi, di luar kegiatan belajar di rumah secara online. Habisnya waktu dengan bermain gadget ini tentu bukanlah hal yang menggembirakan. Selain efek kecanduan, kesehatan mata juga perlu dipikirkan jika anak dan remaja terlalu banyak bermain gadget. Salah satu kegiatan untuk menjauhkan dari gadget adalah dengan mendorong mereka untuk aktif berolahraga, termasuk berolahraga tenis lapangan.

Selanjutnya, pendampingan masyarakat dalam menyemarakkan olahraga terutama di kala pandemic ini telah dilakukan oleh beberapa sarjana walaupun sifatnya masih sangat sporadis. Sujarwo misalnya, menuliskan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukannya dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul tentang penerapan olahraga bola voli

dalam masa pandemi. Metode pengabdian dengan menggunakan dua pendekatan yaitu praktek dan pendampingan. Di kawasan tersebut terdapat beberapa klub bola voli seperti Ganeksa, Dhaksinarga, Maju Lancar, dan lainnya sampai saat ini masih berdiri dan terus berlatih. Hasil pengabdian tentang pengetahuan masyarakat dalam latihan olahraga bola voli dalam masa pandemi, mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan rerata mean pre test dengan post test, sebesar: 13.33. Materi passing bawah dan atas dilakukan dengan berkawan melewati net dengan teknik yang benar, materi smash baik smash bola tinggi dan bola quick, materi servis dengan servis jumping, dan terakhir dilakukan game dua set dan penjelasan posisi dan rotasi pemain yang benar dalam lapangan (Sujarwo, 2021). Berikutnya, Faisal Kusuma Hadi menulis artikel dengan judul Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Di Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. Menurutnya, masyarakat Kabupaten Malang sudah melakukan aktivitas olahraga bersepeda sesuai dengan prinsip FITT (*frequency, intensity, type, dan time*) serta tujuan beraktivitas olahraga pada masa *pandemi covid-19* (Hadi, 2020). Berdasarkan artikel-artikel tersebut, maka secara substansi teori, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendukung sosialisasi, komunikasi serta kampanye FTTM untuk menggaet lebih banyak peserta adalah layak untuk dilakukan.

Adapun mengenai tujuan dari program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain, yaitu *pertama*, meningkatkan kesadaran pentingnya berolahraga di masyarakat untuk menjaga imunitas terutama di masa pandemic. *Kedua*, membantu permasalahan kelompok mitra (FTTM), terutama dalam meningkatkan partisipasi generasi muda (anak-anak dan remaja) dalam berolahraga tenis lapangan. *Ketiga*, secara khusus, program pendampingan ini akan membantu sosialisasi, komunikasi dan kampanye untuk menarik minat masyarakat menggemari olahraga ini.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim penulis lebih cenderung menggunakan metode simulasi Ipteks. Pendampingan yang dilakukan yaitu dengan memberikan ketrampilan penggunaan media

digital sebagai sarana kampanye menarik minat warga berolahraga tenis. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat dua jenis kegiatan yang dilakukan. Pertama program penguatan publikasi online (melalui medsos dan penguatan content-nya) dan kedua program latihan tenis bagi pemula. Jenis kegiatan kedua ini juga dapat mengarah pada model pelatihan, namun tim penulis sebatas sebagai fasilitator saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengusul dan mitra telah bersepakat melakukan pengembangan klub, memperkuat eksistensi klub dengan cara menarik minat warga masyarakat berolahraga tenis lapangan. Sarannya utamanya adalah pengembangan informasi agenda klub melalui media digital, terutama media online. Media sosial yang digunakan adalah Instagram dengan nama akun @fttm_debar. Secara berkala, melalui platform digital tersebut diunggah berita maupun konten berisi motivasi serta respon terhadap isu olahraga dan kebangsaan dari sudut pandang para anggota klub. Content media digital itu dikreasi berdasarkan hasil kesimpulan dari perbincangan yang muncul pada pertemuan di lapangan tenis.

Forum Tenis Taman Melati (FTTM) yang berada di kawasan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok telah berdiri sejak 2011. Sebelum organisasi ini didirikan, telah tersedia lapangan tenis (*hard court*) yang dibangun oleh pihak swasta sebagai bagian dari fasilitas yang ditawarkan oleh pihak pengembang perumahan Taman Melati. Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Setelah pengembang menyelesaikan proses pembangunannya, maka selanjutnya lapangan tenis tersebut diserahkan kepada Pemkot Depok dan dalam pengelolaannya Pemkot Depok menyerahkan kepada warga.

Dengan kondisi lapangan seadanya, belum tersedianya tribun penonton serta ruang ganti dan toilet, lapangan ini menjadi saksi bisu berjalannya organisasi ini yang secara kontinyu menjadi wadah bagi penggemar olahraga tenis lapangan bagi masyarakat Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan dan juga masyarakat sekitarnya selama lebih dari satu dekade. Sistem keanggotaan (*membership*) baru mulai diperkenalkan sejak 2014 dengan ditandai berlakunya iuran bulanan. Dengan memiliki keanggotaan serta kas organisasi,

selama ini perawatan lapangan cukup terjamin untuk misalnya melakukan perapihan dan pengecatan lapangan serta perawatan kecil seadanya. Bagi anggota, hal terpenting adalah mampu bermain tenis lapangan dan berolahraga secara rutin.

Namun setelah dirasakan cukup waktu, sekitar 6 (enam) tahun lamanya, disadari bahwa penambahan anggota belum berjalan signifikan. Keanggotaan selama ini masih stagnan. Sejauh ini, dari 25 anggota yang tercatat, hanya sekitar 40 persen yang aktif. Dampaknya jelas, tentu saja organisasi ini belum banyak memberi manfaat kepada masyarakat sekitar walaupun keberadaannya dapat dipantau melalui rutinitas beraktivitas olahraga tenis. Maka dari itu tahun lalu, di saat pandemic, dibuatlah program pelatihan tenis lapangan bagi pemula, khususnya anak-anak dan remaja.

Setelah promosi dan penyebarluasan informasi dilakukan, hasilnya kurang menggembirakan. Pada awal pelaksanaannya, peserta dari kalangan anak dan remaja yang ditargetkan sangat minim dan pelatihan selanjutnya mendapati kendala peserta yang kurang aktif. Dengan ini dapat dinyatakan, bahwa pelatihan tenis lapangan untuk kalangan anak dan remaja belum berjalan efektif. Demikian pula, penambahan anggota baru belum banyak berarti. Untuk lebih meningkatkan peran serta masyarakat dalam berolahraga tenis lapangan serta mencari bibit-bibit muda dalam olahraga tenis lapangan, maka perlu diadakan kegiatan pendampingan pada kelompok ini, terutama dengan dilakukannya sosialisasi dan kampanye berolahraga tenis lapangan kepada masyarakat sekitar lokasi mitra.

Pengusul dan tim berharap, dengan informasi serta tampilan media yang lebih menarik untuk sosialisasi dan kampanye, yang dalam bentuk konkritnya melalui penayangan media sosial serta komunikasi verbal, maka masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan olahraga tenis lapangan ini, sehingga turut membantu memastikan arah perkembangan organisasi tenis lapangan ini di waktu yang akan datang. Dampaknya, masyarakat yang belum ikut dan memiliki minat olahraga tenis lapangan, akan tergerak untuk mengikuti olahraga tersebut. Selain itu bagi anggota yang telah aktif, peran mereka didorong untuk terus memotivasi anggota baru dan juga memotivasi

sesama anggota lama untuk terus aktif berolahraga tenis lapangan.

Masing-masing pihak, baik dari pengusul maupun mitra bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan ini dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Tim penulis atau pengusul berkontribusi dalam merancang kegiatan serta memfasilitasi pertemuan dengan perwakilan mitra. Pengusul mempersiapkan pembuatan media publikasi berupa pembuatan konsep media sosial, flyer, serta materi-materi yang dibutuhkan untuk konten media sosial. Berikutnya, publikasi dengan berbagai *platform* itu digunakan untuk mendukung program latihan dalam rangka untuk merekrut anggota baru, khususnya kalangan anak dan remaja. Pada saatnya, pengusul juga terlibat dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Pengusul juga akan menerbitkan luarannya dalam bentuk tulisan artikel jurnal.

Sebaliknya, pihak mitra akan berfokus pada penyiapan materi apa saja yang digunakan untuk kegiatan pengabdian serta menyediakan apa saja yang dibutuhkan selama program berlangsung. Mitra juga diharapkan menyetujui konsep yang ditawarkan pihak pengusul dalam penguatan publikasi mereka. Termasuk juga mitra mendukung kegiatan pelatihan tenis selama tiga bulan, yakni Juni hingga Agustus 2021.

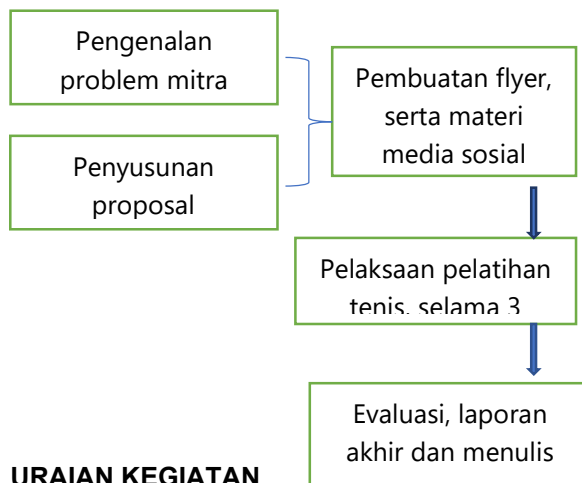
Gambaran Diagram Proses

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pengenalan permasalahan publikasi yang dialami mitra, yaitu klub olahraga FTTM. Temuan masalah ini disimpulkan setelah melakukan penggalan data dan observasi singkat terhadap klub olahraga tersebut. Minimnya publikasi terhadap layanan kegiatan olahraga tenis lapangan yang diberikan oleh klub, menjadikan minimnya keikutsertaan peserta baru serta belum maksimalnya program rekrutmen peserta dari kalangan anak dan remaja. Secara kebetulan, pengusul selama ini bergelut di bidang kajian publikasi (jurnalistik dan komunikasi).

Selanjutnya, data yang dihimpun kemudian dikembangkan menjadi proposal kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema pengabdian masyarakat berbasis kelompok dosen (PMBKD). Kegiatan selanjutnya, tentu saja setelah dinyatakan lolos proposalnya, maka dipersiapkan pembuatan media publikasi berupa pembuatan konsep media sosial, flyer, serta materi-materi yang dibutuhkan untuk

konten media sosial. Berikutnya, publikasi dengan berbagai platform itu digunakan untuk mendukung program latihan dalam rangka untuk merekrut anggota baru, khususnya kalangan anak dan remaja. Selama kurang lebih tiga bulan kegiatan pelatihan tersebut, dilanjutkan dengan penyusunan laporan kemajuan hingga laporan akhir. Pada tahap akhir ini juga disiapkan draft naskah untuk jurnal ilmiah pengabdian masyarakat (terindeks Sinta).

Berikut gambar diagram proses.



URAIAN KEGIATAN

Pada langkah awal, tim penulis alias pengusul mengajak kelompok mitra untuk duduk bersama membicarakan persoalan yang menghambat proses pengkaderan dan juga menarik minat masyarakat yang belum tertarik masuk dalam keanggotaan klub olahraga ini. Diperoleh informasi bahwa hal komunikasi dan promosi menjadi persoalan yang perlu diperkuat. Pengusul menawarkan untuk pembuatan media online organisasi, dan juga akun media online. Untuk memelihara kelayakan konten, maka pengusul menawarkan perlunya pelatihan ketrampilan fotografi serta pembuatan tulisan dengan kalimat efektif guna ditampilkan dalam tayangan media sosial maupun media online milik FTTM ini. Kegiatan berikutnya, mitra akan didampingi dalam menjadwalkan kegiatan pelatihan untuk anak dan remaja, menentukan tim pelatih.

1. Pendampingan Pembuatan Media Sosial dan Kreasi Konten Mitra (FTTM)

Setelah pengusul mendapatkan kesepakatan dengan pengurus dan anggota mitra, maka segera dirancang sebuah nama dan *platform* yang tepat untuk keperluan publikasi mitra. Ditemukannya kesepakatan dengan penggunaan nama “fttm_debar”, yang mana FTTM merupakan singkatan dari “Forum Tenis Taman Melati” dan “debar” merupakan singkatan dari Depok Barat. Nama sengaja dipilih singkat untuk memudahkan diingat. Hal ini dimaksudkan pula agar kehadiran mitra dapat dirasakan oleh masyarakat dalam sekup yang lebih luas. Kemudian, *platform* media sosial yang dipilih yaitu berupa Instagram. Keunggulan instagram berupa penyampaian gambar, informasi dan musik secara bersamaan menjadi pilihan, terutama kekuatan pada penyediaan gambar yang demikian mudah diatur dan dibuat lebih menarik.

Pada awalnya, konten yang diunggah masih bersifat umum terkait dengan kegiatan mitra saja. Belum secara spesifik menyangkut rencana pelatihan tenis. Foto-foto lama dari kegiatan mitra pun diunggah di platform ini. Tidak lama kemudian, platform ini segera mendapatkan pengikut. Pelan namun pasti, jumlah pengikut IG mitra sekarang sudah mendekati angka di 140-an, sejak lebih kurang delapan bulan digulirkan. Kebanyakan pengikutnya adalah sesama klub tenis dan juga individu-individu yang tertarik atau peng-hobi berolahraga tenis lapangan.

Dampak dari dibuatnya platform media sosial mitra ini, sekarang mulai berdatangan anggota baru yang langsung ikut bergabung, maupun yang baru mulai menjajagi untuk bergabung. Selain itu juga terdapat masyarakat yang datang dan baru sekadar mencari informasi tentang berolahraga tenis lapangan. Kepada mereka yang datang dan masih awam ini dijelaskan mengenai seluk beluk olahraga tenis lapangan.

2. Pelatihan Tenis

Beberapa tahapan dilalui dalam pelaksanaan pelatihan tenis untuk anggota baru, yaitu:

Pembuatan flyer

Kegiatan selanjutnya berupa pelatihan tenis bagi pemula. Hal ini seperti telah disinggung di atas, didorong oleh minimnya animo masyarakat atau peserta baru yang bergabung dalam klub ini. Karena itu, langkah yang ditempuh mitra dengan dampingan pengusul adalah dengan menawarkan diadakannya latihan tenis, khususnya bagi pemula (anak-anak hingga dewasa). Segera dibuatlah konsep flyer dan setelah flyer jadi, maka segera dipasang di lapangan tenis dan juga ditempel di beberapa titik. Berikutnya juga tidak ketinggalan diunggah di IG mitra.



Gambar 1. Flyer pembukaan pelatihan tenis

Pencarian Peserta Pelatihan

Setelah menunggu beberapa saat, lebih kurang 1 bulan, maka peserta yang mendaftar melalui google form sebanyak 5 orang. Mereka semuanya kalangan dewasa dan sudah bekerja. Padahal target dari mitra adalah menjangkau kelompok anak dan remaja. Namun, karena memang kegiatan telah dijadwalkan, maka berapapun jumlah peserta latihan tetap diselenggarakan sesuai jadwal. Latihan ini diselenggarakan selama 6 kali minimal, walaupun juga dinilai terlalu singkat

untuk menjadikan terampil dan penguasaan skill yang memadai. Namun, sebagai langkah awal, maka 6 kali itu pun kemudian disepakati.

Kegiatan Pelatihan

Sebagaimana telah direncanakan, maka kegiatan pelatihan tenis itu pun dilaksanakan yang dimulai pada hari Sabtu, 25 September 2021. Selain peserta yang mendaftar melalui googleform, ternyata ada juga peserta yang tidak mendaftar di googleform dan langsung datang mengikuti latihan. Pelatih diambil dari anggota FTTM yang dianggap memiliki skill mumpuni. Setiap kegiatan pelatihan ini diunggah di IG mitra.

Sebagaimana yang telah dijadwalkan dan disebarluaskan di flyer pengumuman, bahwa untuk level dasar dilakukan pelatihan sebanyak 6 kali. Pada pertemuan awal, peserta dilatih untuk memegang raket secara benar. Selanjutnya dilatih pula cara mengayunkan raket. Pertemuan selanjutnya baru dilatih cara memukul dengan teknik *forehand*, teknik service serta mengembalikan bola service.



Gambar 2. Pelatihan tenis anak-anak



Gambar 3 & 4. scene latihan tenis anggota FTTM yang diunggah di IG fttm_debar

Beberapa peserta mengakui cukup kaget pada awalnya karena baru belajar dari cara memegang raket. Secara umum, peserta merasakan sensasi yang baru dengan memukul bola yang secara matematis dapat diikuti dengan pantulannya di lantai. Apabila olahraga jenis lain yang menggunakan raket tidak menonjolkan aspek power karena bola tidak menyentuh lantai terlebih dahulu, maka pada tenis lapangan, pemain diajak untuk memperkirakan jatuhnya bola dengan direspon



Respon peserta juga mengarah pada penguatan media komunikasi klub lewat dimunculkannya Instagram klub ini. Baik peserta yang baru maupun peserta yang telah lama menyambut positif hadirnya media sosial milik klub ini yang dapat mengomunikasikan kegiatan klub kepada pihak luar. Diharapkan dengan adanya media ini, maka aktivitas klub dapat dipantau oleh pihak luar dan sebagai imbalannya akan dapat menarik minat lebih banyak orang untuk bergabung dalam klub tenis ini. Apalagi dapat turut menunjang keberadaan klub sebagai sarana perwujudan dan ajang mengisi waktu santai sambil mencari keringat (*leisure time and sport exercise*) bagi warga sekitar secara umum.

KENDALA PELAKSANAAN YANG DIHADAPI

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kelompok dosen ini, beberapa kendala yang dihadapi muncul dalam bentuk antara lain, kendala aspek budaya maupun kendala yang sifatnya teknis. Aspek budaya yang dimaksud terletak pada masih kuatnya kognisi masyarakat kebanyakan tentang tenis lapangan. Olahraga tenis lapangan masih dianggap sebagai olahraga kaum elit. Olahraga ini dianggap juga berbiaya mahal, dan hanya cocok untuk kalangan mereka yang mempunya. Malah ada yang menyejajarkan olahraga tenis lapangan dengan olahraga golf. Kendala budaya yang menempatkan tenis lapangan bukan pro-rakyat ini, tepatnya lebih pada *stereotyping* saja sebenarnya, menjadikan animo masyarakat yang mengetahui adanya tawaran kegiatan pelatihan tenis lapangan bagi pemula ini kurang menggembirakan.

Kemudian kendala aspek teknis menyangkut pada koordinasi dengan sesama klub tenis yang berada di wilayah Depok Barat belum dapat berjalan secara maksimal. Masing-masing klub masih bertahan untuk menjalani rutinitas seperti biasa, belum tampak adanya upaya untuk menjalin kerja sama khususnya dalam rangka melakukan kegiatan pembinaan bersama. Apalagi pembinaan untuk mencari bibit-bibit unggul potensial yang dapat diarahkan menjadi atlet berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan minimnya respon klub tenis lain di sekitar mitra yang menyambut tawaran pelatihan dari mitra. Dukungan dari pihak aparat setempat juga masih butuh terus

diupayakan, sehingga problem mitra dapat terbantu untuk dicarikan solusinya.

Berikutnya juga yang tidak dapat dipandang remeh, yakni kendala cuaca berupa hujan yang sering terjadi membuat latihan sedikit terkendala. Hal ini mengingat lapangan masih outdoor dan kondisi lapangan licin saat hujan. Hal ini berakibat beberapa kali dilakukan penyesuaian jadwal latihan. Idealnya, latihan di lapangan outdoor seperti yang dimiliki fttm dilaksanakan pada saat musim kemarau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan kampanye serta pelatihan tenis bagi pemula dengan mitra klub tenis FTTM ini setidaknya memberikan gambaran, bahwa masih ada kelompok-kelompok olahraga (*sport club*) yang secara mandiri dapat bereksistensi. Kelompok-kelompok olahraga ini berjalan di jalur warga dapat bersantai sambil mencari keringat (*leisure time and sport exercise, LTSE*), yang bukan sekadar mencari prestasi. Selain itu, masih ada juga masyarakat yang memerlukan penyadaran dan persuasi untuk mengikuti atau setidaknya mencoba olahraga yang baru dikenal seperti tenis lapangan ini. Namun demikian, kendala di lapangan juga perlu diperhitungkan menyangkut pengetahuan (kognisi) dan persepsi masyarakat tentang olahraga tenis, dukungan stakeholder yang kurang maksimal serta cuaca yang tidak terkadang sulit diprediksi.

Saran

Keberadaan klub olahraga seperti FTTM ini layak untuk terus didukung, karena salah satunya sebagai pusat kegiatan bersantai sembari mencari keringat (*leisure time and sport exercise*).

Berikutnya, penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan agenda klub olahraga seperti FTTM ini sangat strategis dilakukan untuk mendukung eksistensi kelompok olahraga seperti FTTM ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.R.S.J, F. R. (2022). Kebiasaan Baru Masyarakat Urban di Tengah Pandemi COVID-19. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(10), 700–705.

<https://doi.org/10.36418/comserva.v1i10.132>

Hadi, F. K. (2020). Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Di Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sport Science and Education Journal*, 1(2), 28–36.
<https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.777>

Huyghe, T., Bird, S., Calleja-González, J., & Alcaraz, P. E. (2020). Season Suspension and Summer Extension: Unique Opportunity for Professional Team-Sport Athletes and Support Staff During and Following the COVID-19 Crisis. *Frontiers in Sports and Active Living*, 2(July 2020), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fspor.2020.00098>

Jumadi, H. (2020). Berita tenis lapangan jadi olahraga teraman kala pandemi □ 04. *Kanal Berita Pemkab Batang, September 2020*, 13–16.

Keshkar, S., Dickson, G., Ahonen, A., Swart, K., Addesa, F., Epstein, A., Dodds, M., Schwarz, E. C., Spittle, S., Wright, R., Seyfried, M., Ghasemi, H., Lawrence, I., & Murray, D. (2021). The Effects of Coronavirus Pandemic on the Sports Industry: An Update. *Annals of Applied Sport Science*, 9(1), 1–23.
<https://doi.org/10.29252/aassjournal.964>

Mutz, M., & Gerke, M. (2020). Sport and exercise in times of self-quarantine: How Germans changed their behaviour at the beginning of the Covid-19 pandemic. *International Review for the Sociology of Sport*.
<https://doi.org/10.1177/1012690220934335>

Sujarwo. (2021). Sosialisasi Penerapan Olahraga Bola Voli di Masa Pandemi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 120–124.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.648>

Zhanssen, Alfatiyano, A. Y., & Susanto, I. H. (2021). Aktivitas Olahraga Bersepeda Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 81–90.